

BAB III

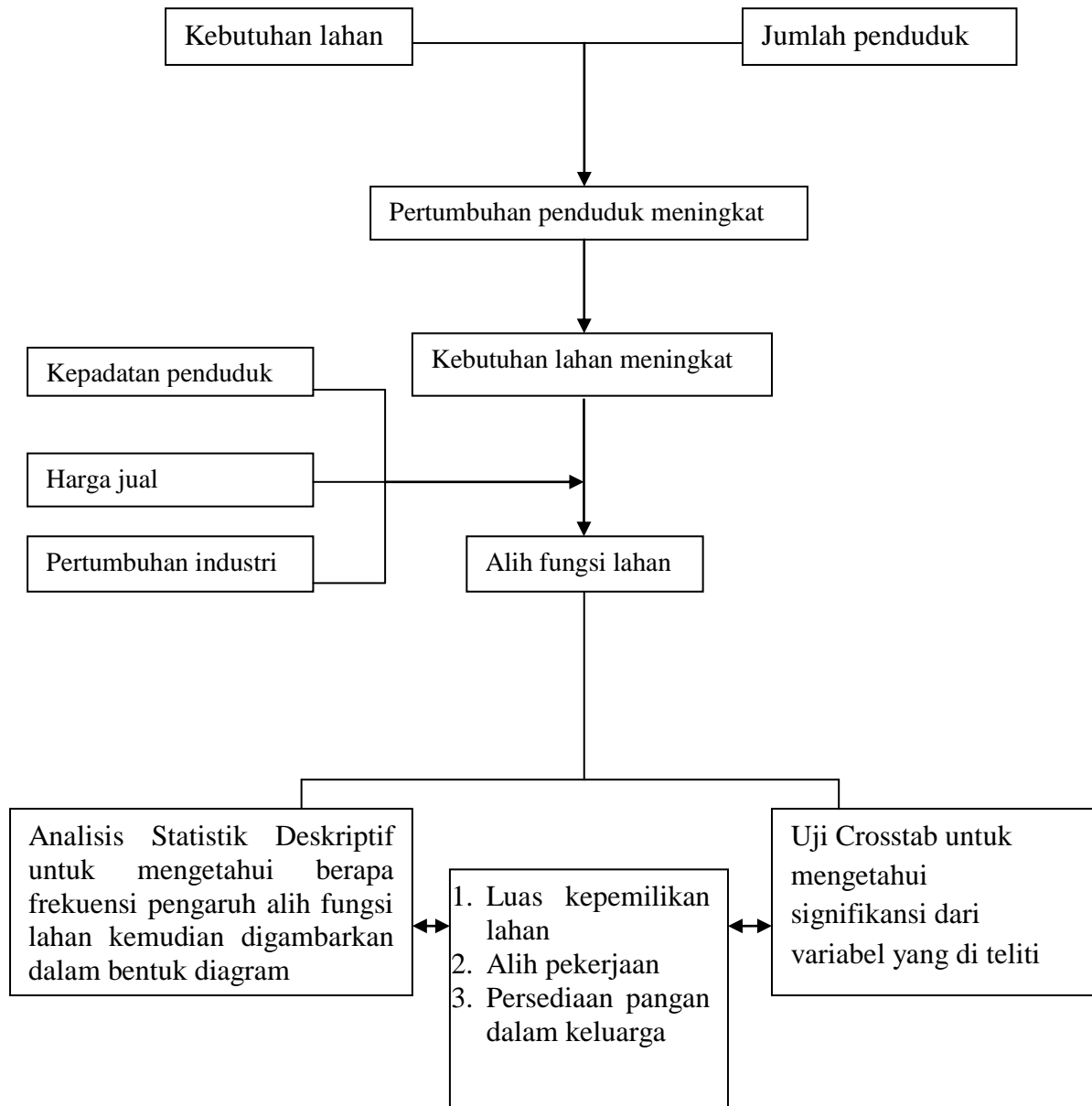
METODE PENELITIAN

3.1. Kerangka Pemikiran

Lahan merupakan modal penting yang diperlukan dalam proses produksi pertanian, namun akhir - akhir ini lahan pertanian di Kecamatan Sayung mengalami pengurangan dengan seiring peningkatan jumlah penduduk dan pertumbuhan industri yang disertai dengan penjualan lahan maka kebutuhan lahan untuk non pertanian juga meningkat untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari - hari juga meningkat. Keberadaan lahan yang sifatnya relatif tetap, sehingga alih fungsi lahan tidak dapat dihindarkan lagi.

Alih fungsi lahan pertanian merupakan suatu tuntutan terhadap pembangunan di sektor non pertanian seperti industri, perumahan dan lain - lain. Hal ini mengakibatkan penyempitan lahan pertanian. Penyempitan pada lahan akan berdampak langsung terhadap volume produksi padi sehingga pola persediaan pangan pokok juga menurun. Penyempitan lahan juga berdampak pada kondisi perubahan pekerjaan bagi petani. Petani yang awalnya merupakan petani pemilik kini mereka berubah kedudukannya mejadi petani penggarap, buruh, pengaguran atau pindah ke pekerjaan lain.

Kerangka pemikiran ini dapat dilihat pada Ilustrasi 1.



Ilustrasi 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

3.2. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran dan tujuan penelitian, maka hipotesis penelitian ini adalah alih fungsi lahan pertanian berdampak pada perubahan luas kepemilikan lahan, alih pekerjaan dan persediaan pangan pokok dalam keluarga. Hipotesis merupakan dugaan dari hasil penelitian yang akan dicapai dari suatu penelitian dari penjelasan sementara suatu tingkah laku, gejala - gejala kejadian yang telah terjadi atau akan terjadi (Idrus, 2009). Hipotesis merupakan generalisasi atau perumusan kesimpulan yang bersifat sementara, yang hanya akan berlaku setelah diuji terbukti kebenarannya (Nawawi, 2012).

3.3. Metode Penelitian

Jenis metode penelitian alih fungsi lahan pertanian dan dampaknya terhadap kehidupan penduduk di Kecamatan Sayung Kabupaten Demak adalah metode penelitian survei.

Metode merupakan cara untuk mengungkapkan kebenaran yang objektif, karena kebenaran tersebut merupakan sebuah tujuan, sementara metode adalah cara. Penggunaan metode dalam penelitian di maksudkan agar kebenaran yang diungkapkan benar - benar berdasarkan bukti ilmiah yang kuat berdasarkan objek yang diteliti. Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Idrus, 2009).

Metode survei merupakan sebuah penyelidikan yang dilakukan untuk memperoleh fakta - fakta dari gejala - gejala yang ada dan mencari keterangan secara faktual dengan membedah dan menguliti serta mengenal masalah - masalah

alih fungsi lahan serta mendapatkan kebenaran terhadap lingkungan Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. Metode survei digunakan untuk mengukur gejala - gejala yang ada dengan tujuan untuk mengumpulkan data yang benar dengan melakukan pada penekanan lingkungan dan pokok permasalahan (Nazir, 1983).

Berdasarkan kedua pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa metode penelitian survei adalah sebuah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan fenomena alih fungsi lahan pertanian dan dampaknya terhadap kehidupan penduduk dengan menyelidiki gejala - gejala yang terjadi untuk mendapatkan kebenaran di Kecamatan Sayung Kabupaten Demak.

3.4. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian alih fungsi lahan pertanian dilakukan pada bulan Desember 2016 – Januari 2017 di Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. Penentuan lokasi yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan pertimbangan karakteristik tertentu. Pertimbangan yang digunakan yaitu : 1) saya merupakan penduduk daerah Kecamatan Sayung. 2) keprihatinan terhadap Kecamatan Sayung yang sering banjir. 3) banyak petani yang tidak bisa tanam 4) lokasi yan dekat dengan Kota Semarang.

1.5. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang di peroleh langsung dari sumber pertama yang merupakan hasil dari wawancara secara langsung.

Data sekunder adalah data yang diperoleh bukan dari data sumber pertama. Data sekunder didapat dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Demak (BPS Demak) yang berisi tentang jumlah penduduk, jumlah produksi pertanian, PDRB Sayung jumlah pertumbuhan industri di Kecamatan Sayung, Badan Pertanahan Nasional (BPN) yang berisi tentang perubahan lahan pertanian dan alih fungsinya, Dinas Pertanian tentang luasan lahan pertanian dan data tentang penjualan lahan 10 tahun terakhir yang diambil dari Kantor Kelurahan.

3.6. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian alih fungsi lahan di Kecamatan Sayung yaitu kuesioner terstruktur dilakukan dengan wawancara untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan alih fungsi lahan di Kecamatan Sayung kepada penduduk yang menjual lahan pertanian dalam waktu 10 tahun terakhir. Observasi dilakukan dengan cara mengamati kejadian yang telah terjadi di Kecamatan Sayung Kabupaten Demak, mencari data ke BPS Kabupaten Demak dan kantor kelurahan guna untuk mendukung penelitian.

Tahapan - tahapan penentuan responden ditetapkan sebagai berikut:

1. Penentuan kelurahan dilihat dari kepadatan penduduk, dalam penelitian ini diambil 4 desa pertanian terpadat di Kecamatan Sayung.
2. Mencari data penjualan lahan di kelurahan
3. Penentuan responden melihat penjualan tanah yang resmi dicatat di kelurahan yang paling luas dalam 1 tahun 2 responden.

Kuesioner dilakukan dengan menggunakan pertanyaan tertulis yang telah dibuat sebelumnya mengenai alih fungsi lahan dengan tujuan agar mendapatkan informasi dari responden. Kuesioner adalah usaha yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis yang dijawab oleh responden tentang dirinya sendiri (Nawawi, 2012).

Penentuan responden dalam penelitian alih fungsi lahan dan dampaknya terhadap kehidupan penduduk di Kecamatan Sayung Kabupaten Demak dengan menggunakan non probability sampling dengan sampling kuota. Non probability sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama pada setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel karena menggunakan pertimbangan hal - hal tertentu. Non probability sampling merupakan pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan karena dalam pelaksanaan digunakan pertimbangan hal - hal tertentu yang dikenakan dalam sub - kelompok (Usman dan Akbar, 2008). Nonprobability sampling merupakan teknik sampling dengan mempertimbangkan ciri - ciri khusus yang akan menjadi responden, sehingga tidak semua populasi dapat menjadi responden dalam penelitian alih fungsi lahan (Nawawi, 2012).

Teknik sampling kuota adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri - ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan sebesar 80 responden. Teknik sampling kuota merupakan teknik yang digunakan apabila anggota sampel pada suatu tingkat dipilih dengan jumlah tertentu (kuota) dengan ciri - ciri tertentu (Usman dan Akbar, 2008). Teknik sampling kouta adalah teknik yang tidak memperhitugkan jumlah populasi.

Sampel diambil dengan memberikan jatah yang diinginkan oleh penelitian dengan memberikan kriteria untuk menjadi responden (Nawawi, 2012).

Berdasarkan pengertian dua diatas dapat dikatakan bahwa non probability sampling dengan sampling kuota yaitu teknik pengumpulan sampel yang tidak memberikan peluang dan kesempatan yang sama pada setiap anggota populasi karena penentuan sampel berdasarkan ciri - ciri tertentu sampai jumlah yang diinginkan untuk mendapatkan data alih fungsi lahan pertanian dan dampaknya terhadap kehidupan penduduk di Kecamatan Sayung Kabupaten Demak.

Penentuan responden melihat penjualan tanah yang resmi di catat di kelurahan yang paling luas dalam 1 tahun penjualan dan diambil 2 responden setiap tahunnya. Sehingga dalam 10 tahun memerlukan 20 responden dalam setiap desa. Jadi 4 desa pertanian terpadat penduduk mendapatkan 80 responden.

3.7. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian alih fungsi lahan pertanian dan dampaknya terhadap kehidupan penduduk di Kecamatan Sayung Kabupaten Demak adalah statistik deskriptif dan kuantitatif uji tabulasi silang (crosstab).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian statistik deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan menggunakan pendekatan deskriptif untuk memberikan gambaran terhadap fenomena yang ditemukan dalam penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. Pada penelitian ini penyajian data akan

menggunakan persentasi (jumlah/frekuensi) yang dipaparkan dalam bentuk diagram. Metode analisis statistik deskriptif adalah suatu metode penelitian untuk menganalisis data dengan deskripsikan, gambaran secara faktual dan akurat mengenai fakta - fakta yang ditemukan dengan menggunakan statistik yang meliputi mode, mean, persentase, (jumlah/frekuensi) dan standar deviasi. Analisis statistik deskriptif yang dipaparkan dalam bentuk Tabel, grafik, diagram lingkaran dan pictogram (Idrus, 2009).

Analisis kuantitatif uji tabulasi silang (crosstab) yang digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang ditetapkan dan dengan tujuan dapat diketahui signifikansi dari variabel yang diteliti. Analisis variabel yang diteliti adalah alih fungsi lahan pertanian terhadap luasan kepemilikan lahan, alih pekerjaan dan pola persediaan pangan pokok dalam keluarga. Uji crosstab adalah uji yang digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis dengan menegaskan apakah adanya hubungan antara variabel yang di temukan (Nazir, 1983).

Data yang telah didapatkan dalam penelitian ini yang melalui statistik deskriptif dalam bentuk diagram dan kuantitatif uji tabulasi silang (crosstab) kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data diantaranya reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data merupakan analisis yang diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan - catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung.

2. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dapat berbentuk dalam diagram line dan column.
3. Penarikan kesimpulan analisis ini merupakan kegiatan menetapkan kesimpulan dari hasil penelitian dengan menyimpulkan data yang disajikan disesuaikan dengan rumusan masalah yang telah ditentukan (Sugiyono, 2008).

Batasan Istilah dan Konsep Pengukuran

1. Alih fungsi lahan adalah perubahan fungsi sebagian atau seluruh kawasan lahan dan fungsinya semula (seperti yang direncanakan) menjadi fungsi lain yang menjadi dampak negatif (masalah) terhadap lingkungan dan potensi lahan yang dapat mempengaruhi pertanian di lingkungan tersebut.
2. Dampak alih fungsi lahan yaitu perubahan luas kepemilikan lahan, alih pekerjaan dan persediaan pangan di Kecamatan Sayung Kabupaten Demak.
3. Pekerjaan yang meliputi 1. Petani 2. Pedagang 3. Pegawai 4. Buruh
 - a. Petani merupakan seseorang yang bergerak di bidang pertanian yang melakukan pengeolahan tanah dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri ataupun menjualnya.
 - b. Pedagang merupakan orang yang melakukan jual beli yang meliputi pedagang grosir dan pedagang eceran.
 - c. Pegawai merupakan orang yang melaksanakan pekerjaan dengan mendapatkan imbalan jasa berupa gaji dan tunjangan dari pemerintah atau perusahaan.

- d. Buruh merupakan setiap orang yang melakukan pekerjaan guna untuk menghasilkan barang atau jasa (dengan menggunakan tangan, fisik dan tenaga)
- 4. Persediaan pangan yang diteliti merupakan jumlah padi yang diproduksi yang akan dikonsumsi oleh masyarakat untuk mengetahui terpenuhinya beras yang di konsumsi dari hasil panen sawah.

Keseluruhan variabel dalam penelitian ini diukur dengan statistik deskriptif dan dan uji tabulasi silang (crosstab). Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui berapa frekuensi perubahan pengaruh alih fungsi lahan yang digambarkan dalam bentuk diagram dan uji tabulasi silang (crosstab) digunakan untuk mengetahui signifikansi dari variabel alih fungsi lahan terhadap luas kepemilikan lahan, alih fungsi lahan terhadap alih pekerjaan dan alih fungsi lahan terhadap persediaan pangan dalam keluarga.